

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah tata cara atau susunan proses dalam melakukan sesuatu. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 11), metode adalah “...*suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.*” Pada bab III ini, penulis akan membahas metode yang dipakai dalam melakukan penelitian. Lebih lengkap lagi, pada bagian metode penelitian ini penulis menjelaskan langkah-langkah awal dalam persiapan penelitian. Kemudian dengan rinci memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan hingga berakhirnya proses penelitian.

Penelitian yang berjudul “*Zimbabwe pada Masa Pemerintahan Robert Mugabe (1980-2008)*”, berusaha mengkaji kondisi negara Zimbabwe pada masa pemerintahan Robert Mugabe. Dalam upaya menyelesaikan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian sejarah (historis). Metode historis tersebut digunakan untuk memudahkan penulis menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, terutama karena menuntut tindakan analisis mendalam atas data-data yang berasal dari masa lalu. Seperti pendapat dari Gottschalk (2008, hlm. 39), bahwa “...*metode sejarah di sini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.*” Pendapat lain menurut Kuntowijoyo (2003, hlm. xix), bahwa “*metode sejarah ialah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.*”

Jika dicermati dengan baik judul penelitian tersebut, akan terlihatlah bahwa dalam upaya rekonstruksi sejarahnya melibatkan aspek-aspek sosial politik. Menurut Kuntowijoyo (2013, hlm. 89),

“...semua tulisan sejarah yang melibatkan penelitian suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis), pastilah memakai juga pendekatan ilmu-ilmu sosial.”

Dalam penggunaan metode penelitian sejarah (historis) dalam penulisan skripsi ini juga didukung oleh pendekatan berbagai disiplin ilmu (interdisipliner). Penulis menggunakan pendekatan disiplin ilmu politik, sosiologi, dan ekonomi.

### **3.1 Tahapan Persiapan Penelitian**

Sebelum berlangsungnya sebuah penelitian, tentu ada proses awal yang ditempuh oleh penulis. Pada awalnya penulis memilih tema penelitian, kemudian menentukan metode dan teknik penelitian. Dalam upaya pencarian data awal yang mendukung pada tema tersebut, penulis melakukan studi pendahuluan. Mulai dari pencarian sumber buku ataupun penelitian sebelumnya berupa jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Proses awal tersebut akan diuraikan ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

#### **3.1.1 Pengajuan Tema Penelitian**

Banyak tema yang diminati oleh penulis untuk dijadikan skripsi, namun di antaranya terkendala kesamaan kajian dengan penelitian sebelumnya dan sumber sejarahnya yang tidak dikuasai. Pada akhirnya penulis memilih tema sejarah kawasan, kemudian memfokuskan kajian pada topik perkembangan negara Zimbabwe pada masa pemerintahan Robert Mugabe. Tema dan topik tersebut didapatkan ketika mengerjakan tugas mengenai perekonomian di Zimbabwe pada mata kuliah Sejarah Perekonomian. Ketertarikan penulis untuk meneliti tentang Zimbabwe bertambah ketika mengikuti mata kuliah Sejarah Afrika yang diampu oleh ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum pada mata kuliah tersebut penulis pun mencoba mengkaji mengenai Zimbabwe walaupun hanya berbentuk makalah kelompok.

Dalam penentuan judul, penulis menggunakan panduan dari Kuntowijoyo (2013) dalam penilihan topik yaitu dengan pertanyaan *what, where, who, when, why* dan *how*. Meliputi apa yang terjadi, daerah mana yang menjadi objek penelitian, batasan waktu dari objek penelitian dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber, siapa saja yang terlibat di dalamnya, masalah yang terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Karya ilmiah yang mengkaji mengenai

Zimbabwe di Indonesia masih jarang, namun penulis kemudian memastikan kembali jumlah karya ilmiah terkait Zimbabwe yang pernah ditulis.

Ternyata terdapat beberapa karya ilmiah terkait Zimbabwe berbentuk skripsi, meskipun memang jumlahnya sedikit. Penulis hanya menemukan penelitian mengenai Pemilu di Zimbabwe yang terjadi pada tahun 2008 dan juga masalah kesehatan yang terjadi di Zimbabwe, namun belum ada yang mengkaji mengenai negara Zimbabwe pada masa pemerintahan Mugabe.

Pemilihan Zimbabwe dikarenakan pada saat mengerjakan tugas dari mata kuliah Sejarah Perekonomian, penulis menemukan bahwa perekonomian Zimbabwe sedang dilanda inflasi bahkan bisa disebut hiperinflasi, tidak bergunanya mata uang Dolar Zimbabwe, ditambah pula penggunaan uang Dolar Amerika dan uang Afrika Selatan membuat perekonomian Zimbabwe susah untuk bangkit, hingga pemerintah Zimbabwe mengeluarkan pecahan terbesar yaitu 100.000.000 dolar Zimbabwe. Perekonomian yang kacau, membuat rakyat merana, hingga berimbas terhadap aspek kesehatan, sosial politik. Bidang kesehatan, rakyat Zimbabwe banyak yang terkena berbagai penyakit, yang paling menonjol adalah penyakit HIV/AIDS bahkan menjadi perhatian PBB, dan membantu Zimbabwe melalui UNAIDS (*The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*), dari segi politik terjadi kekisruhan dalam pemilu presiden yang diselenggarakan di Zimbabwe. Robert Mugabe sebagai Presiden dipilih penulis karena ia menjadi presiden selama 21 tahun, namun telah menjadi tokoh penting dari pemerintahan Zimbabwe sejak negara Zimbabwe menyatakan diri merdeka pada tahun 1980 hingga sekarang, yaitu sempat 7 tahun awal kemerdekaan menjadi perdana menteri, menjadi presiden sejak 1987-2008, dan sekarang kembali menjadi perdana menteri di Zimbabwe, namun penulis hanya mengambil ketika Robert Mugabe menjadi Presiden, sebab banyak kebijakan-kebijakan penting yang berakibat pada kondisi Zimbabwe saat ini. Setelah melakukan studi pendahuluan secara studi literatur, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian *Zimbabwe pada Masa Pemerintahan Robert Mugabe (1980-2008)*.

Proses pemilihan tema tersebut dilakukan ketika penulis menjalani mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Namun baru kemudian diajukan pada setelah mata kuliah tersebut selesai karena terhalang berbagai macam hal. Setelah menentukan judul skripsi, kemudian diajukan oleh penulis kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS-UPI. Pengajuan tersebut disetujui oleh TPPS dan merekomendasikan calon pembimbing skripsi yaitu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi. Meskipun keduanya belum pasti bahwa nantinya akan menjadi pembimbing skripsi penulis, namun hal tersebut memiliki kemungkinan besar. TPPS kemudian menganjurkan penulis untuk menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah menemukan judul penelitian hasil dari studi pendahuluan yang berupa studi literatur dan wawancara, penulis merancang proposal penelitian. Meskipun telah memperoleh informasi dan data awal, penulis berusaha terus melengkapi data dengan sumber-sumber sejarah lainnya yang relevan dengan judul yang diambil. Selagi berjalannya penyusunan proposal, penulis menemukan beberapa sumber lainnya, terutama buku dan jurnal yang berhubungan dengan judul skripsi. Proposal yang disusun terdiri dari beberapa bagian, di antaranya:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan dan Manfaat Penulisan
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode Penelitian
- g. Daftar Pustaka

Proposal yang selesai disusun kemudian diajukan kepada TPPS dan diperbolehkan mengikuti seminar proposal pada Senin, 28 Desember 2015. Ketika proses seminar yang dihadiri oleh para dosen terutama dosen calon pembimbing, banyak pertanyaan, kritikan dan saran yang disampaikan pada penulis. Terutama saran untuk penambahan jumlah pertanyaan penelitian pada bagian rumusan

masalah dan juga pertanyaan terkait dengan ketersediaan sumber. Setelah melalui proses seminar pra-rancangan/penulisan skripsi, proposal skripsi disetujui untuk dilanjutkan sebagai penelitian skripsi melalui surat keputusan No. 12/TPPS/JPS/2016. Surat Keputusan tersebut diikuti dengan dikeluarkannya surat penunjukkan pembimbing skripsi/karya ilmiah, baik pembimbing I maupun pembimbing II. Dalam menempuh proses penelitian skripsi, penulis dibimbing pembimbing I oleh Dr. Murdiah Winarti, M. Hum dan pembimbing II oleh Drs. R. H. Achmad Iriyadi.

### **3.1.3 Bimbingan dan Mengurus Perizinan**

Pada tahap ini, berlangsung kegiatan bimbingan atau konsultasi antara penulis dengan para dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan oleh TPPS. Proses bimbingan tersebut bertujuan untuk pemberian arahan terkait tahapan penelitian kemudian pemberian kritik dan saran secara berkala. Bimbingan pertama yang dilalui oleh penulis berlangsung pada Rabu, 15 November 2016. Setelah itu bimbingan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak tentu, dalam sebulan bisa satu hingga dua kali bimbingan. Dalam setiap bimbingan, dosen pembimbing I dan pembimbing II memberikan kritik dan saran dalam aspek konten (isi) dan juga aspek tata cara penulisan. Bimbingan dimulai dari hasil penulisan Bab I Pendahuluan. Pembimbing I memberi masukan agar menambahkan satu rumusan masalah untuk mengkaji kondisi sosial-politik pada masa awal kemerdekaan, kemudian pembimbing II memberi masukan tata cara penulisan bagian struktur organisasi skripsi.

Bimbingan dilanjutkan pada hasil penulisan Bab II Tinjauan Pustaka. Pembimbing I memberi masukan berupa penambahan penelitian terdahulu dalam bentuk artikel jurnal. Pembimbing II memberi masukan penambahan mengenai konsep kekuasaan, kemudian juga masukan tata cara penulisan seperti posisi paragraf dan ketebalan huruf.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Metode sejarah yang berusaha mencari kebenaran atas peristiwa masa lampau manusia memiliki tahapan-tahapan yang sistematis. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3)

verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 69). Namun Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 13), mengungkapkan bahwa tahapan penelitian sejarah (historis) terdiri dari “*heuristik, kritik (baik internal maupun eksternal) dan historiografi.*” Kemudian Ismaun (2005, hlm. 34) menyatakan bahwa,

“Prosedur kerja sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan bukti-bukti yang ditinggalkan oleh masa lampau itu, terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mencari jejak-jejak masa lampau; (2) Meneliti jejak-jejak itu secara kritis; (3) Berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau; dan (4) Menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah.”

Banyaknya pendapat menurut para ahli, penulis dalam bab III ini menggunakan pendapat Ismaun. Karena pemilihan topik sudah dibahas di persiapan penelitian dan interpretasi tetap dibahas dalam bagian tersendiri.

### 3.2.1 Heuristik

Segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) disebut sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 74-75). Proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan judul penelitian disebut *heuristik*. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai macam jenis sumber sejarah, baik itu sumber tertulis, korporal maupun lisan yang bersifat primer maupun sekunder. Pencarian tersebut bertujuan untuk upaya rekonstruksi peristiwa sejarah yang sejalan dengan judul penelitian dengan semaksimal mungkin mendekati objektivitas.

Sumber tertulis yang dipergunakan penulis berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi yang relevan dengan judul penelitian. Sebelum melakukan pencarian sumber, penulis sendiri telah memiliki beberapa buku online terkait dengan judul skripsi, seperti *Political Parties and The Democratisation Process in Zimbabwe* karya Lloyd M. Sachikonye dan *The Day After Mugabe* sekumpulan tulisan para ahli dari berbagai disiplin ilmu.

Pencarian sumber sebenarnya sudah dimulai ketika masih mengikuti mata kuliah Sejarah Perekonomian dan Sejarah Afrika, namun pencarian sumber yang lebih intensif dimulai pada bulan Desember 2015 ketika masih dalam rangka penelitian/studi pendahuluan. Penulis memperoleh beberapa buku ketika mencari di perpustakaan Museum KAA. Di sana penulis mendapatkan sumber sekunder yang mengkaji mengenai Mugabe dan Zimbabwe dari aspek politik, ekonomi, dan sosial-budaya.

Pada bulan Januari 2016 penulis mengunjungi perpustakaan Museum KAA untuk mencari lebih rinci dan mendapatkan beberapa buku tambahan, dan juga laporan dari kedutaan besar RI di Zimbabwe yang ditulis tahun 2005. Pada bulan Februari-Agustus 2016 penulis tidak mencari sumber-sumber yang relevan, dikarenakan beberapa alasan. Pada bulan September hingga Desember 2016, penulis rutin mengunjungi perpustakaan Museum KAA karena buku yang penulis temukan tidak dapat dipinjam sehingga penulis harus membaca buku tersebut diperpustakaan Museum KAA.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Ketika sumber-sumber sejarah telah didapatkan, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan sumber tersebut untuk kemudian memutuskan layak untuk dipakai atau tidak dalam rangka penelitian skripsi ini. Kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan internal. Verifikasi itu ada dua macam: autentisitas, atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas, atau keabsahan dipercayai atau kritik intern (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 77). Tujuannya adalah berusaha mencari kebenaran, “...untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (*palsu*), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil” (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103).

#### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah kritik luar untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek “luar” dari sumber sejarah. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai terlebih dahulu kelayakan sumber-sumber sejarah yang dijadikan bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini dari aspek

luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 134);

Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari sumber primer. Sumber primer yang berkaitan dengan permasalahan peneliti ini sulit untuk didapatkan. Sebagian besar sumber-sumber yang diperoleh peneliti adalah sumber sekunder seperti buku-buku sehingga peneliti tidak melakukan kritik eksternal.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kritik internal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian dari dalam yaitu berdasarkan isinya. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) mengungkapkan bahwa kritik internal lebih menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber, kesaksian (testimoni). Senada dengan pendapat Sjamsuddin, menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik internal adalah:

Menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan kesaksian-kesaksian sumber lain.

Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan kaji banding terhadap isi buku *The Day After Mugabe* yang merupakan kumpulan tulisan ahli dari berbagai disiplin ilmu dan buku *State Politics in Zimbabwe* yang ditulis oleh Jeffrey Herbst. Dalam buku *The Day After Mugabe* dijelaskan mengenai Landreform yang diberlakukan di Zimbabwe pada tahun 1989, menjadi sebuah program yang memberikan kesengsaraan dan kelaparan, dan hal inilah yang dijadikan alat oleh partai oposisi (MDC) untuk mendapatkan dukungan rakyat, bahkan diakhir abad 20, Mugabe memberlakukan program lanjutan dari Landreform yaitu fast-track landreform, dimana pembagian lahan pertanian dari pemerintah kepada penduduk pribumi lebih cepat dari landreform biasa, diberbagai daerah banyak warga pribumi yang tidak mengerti mengenai pertanian, mendapatkan lahan tersebut



sehingga pengelolaan lahan pertaniannya kurang maksimal, bahkan bisa disebut merugi.

Buku yang kedua adalah *State Politics in Zimbabwe* juga membahas mengenai konflik yang terjadi antara petani kulit putih dengan petani pribumi dikarenakan petani kulit putih mempunyai lahan pertanian yang subur, hal tersebut berbanding terbalik dengan petani pribumi, setelah hal tersebut pemerintah melaksanakan program Landreform yang mencoba untuk menengahi permasalahan tersebut, dengan mengambil tanah pertanian yang dimiliki petani kulit putih yang sudah ditinggalkan ketika peperangan berlangsung kemudian dibagikan kepada petani pribumi, namun masalah tidak langsung menghilang, malah menimbulkan permasalahan baru, yaitu hasil panen yang tidak mencapai harapan pemerintah karena kurangnya pemahaman mengenai pertanian dan penggunaan lahan pertanian.

### **3.2.3 Interpretasi**

Setelah sumber-sumber sejarah dirasa cukup secara jumlah serta telah diperhatikan autentisitas dan kredibilitasnya dalam mendukung penelitian, langkah selanjutnya adalah tindakan interpretasi. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) interpretasi merupakan kumpulan informasi-informasi yang sudah didapatkan kemudian berusaha untuk membayangkan bagaimana gambaran masa lampau. Pendapat lain diungkap oleh Kuntowijoyo (2013), interpretasi terdiri dari beberapa upaya, di antaranya adalah analisis dan sintesis. Dalam interpretasi ini penulis berusaha mengolah sumber sejarah yang tersedia. Meskipun pada tahap ini akan muncul subjektifitas penulis, namun penulis berusaha mencapai objektifitas dengan analisis dan sintesis tersebut. Seperti menurut Rahardjo (2008, hlm. 20), bahwa “...setiap usaha menafsirkan, tidak bisa dihindari adanya “akibat ikutan” dari partisipasi dan latar belakang penafsir”. Seperti menurut Sjamsuddin (2007, hlm 158) yang menyatakan bahwa ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan interpretasi ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu lain yaitu ilmu politik. Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis. Ilmu politik peneliti gunakan untuk menjelaskan konsep kebijakan, kekuasaan dan pemerintahan.

### 3.2.4 Historiografi

Setelah melalui tahapan heuristik, kritik dan interpretasi, langkah terakhir adalah menuliskan hasil interpretasi ke dalam sebuah karya tulis yang disebut dengan *Historiografi*. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185), bahwa “...*wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah.*” Bisa dikatakan teknik narasi, deskripsi dan analisis akan tampil secara bersamaan dalam proses historiografi.

Menurut Kuntowijoyo (2013), penyajian hasil penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan simpulan. Pada bagian pengantar berisi latar belakang, pertanyaan-pertanyaan hingga langkah-langkah penelitian. Bagian hasil penelitian adalah arena untuk menunjukkan kemampuan penulis. Profesionalisme seorang penulis akan terlihat jika tulisannya disertai dengan pertanggungjawaban, yaitu dengan mencantumkan data dari setiap fakta yang dituliskan. Kemudian pada bagian simpulan penulis mengemukakan sebuah generalisasi, yaitu keputusan untuk melanjutkan, menerima, memberi catatan ataupun bahkan menolak generalisasi yang sudah ada.

Penulis menuangkan buah dari interpretasinya ke dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “*Zimbabwe pada Masa Pemerintahan Robert Mugabe (1980-2008)*”. Penulisan skripsi bersifat deskriptif naratif. Hal utama yang paling diutamakan adalah ciri khas dari ilmu sejarah yang diakronis, yaitu penjelasan peristiwa sejarah yang kronologis (sesuai urutan waktu).

Laporan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis kemudian dituangkan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Zimbabwe pada Masa Pemerintahan Robert Mugabe (1980-2008)

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Ketentuan penulisan karya tulis penelitian ini akan menggunakan ketentuan Harvard. Ketentuan tersebut dipilih karena merupakan sistem yang banyak digunakan oleh perguruan tinggi di Indonesia terutama oleh Universitas

Pendidikan Indonesia. Dalam praktik penulisan skripsi ini penulis mengacu kepada *Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor 6411/UN40/HK/2016, Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, Tahun Akademik 2016.*